

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD

Maya Kusumaningrum¹, Ghufron Abdullah², Noor Miyono³

TK Proklamasi II Gondoriyo¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}

e-mail: mayakusuman@gmail.com¹, ghufronabdullah@upgris.ac.id², noormiyono@upgris.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2022

Revisi: 14 Maret 2022

Disetujui: 16 April 2022

Dipublikasikan: Juni 2022

Keyword

Gaya Kepemimpinan

Kinerja guru

Abstract

This study aims to determine the effect of the principal's leadership style on the performance of PAUD teachers in Jambu District, Semarang Regency. The population in this study were all PAUD teachers in Jambu District, Semarang Regency with a total of 134 PAUD teachers. The sample was determined using the proportional random sampling technique using the formula from Slovin and then the sample in this study was 100 PAUD teachers. The data analysis used was descriptive analysis, prerequisite test, single regression analysis and multiple regression analysis which were processed using IBM SPSS Statistic 23. The results showed that there was a positive and significant effect of the principal's leadership style on the performance of PAUD teachers in Jambu District, Semarang Regency. This is evidenced by the magnitude of the value of R square is $0.621 = 62.1\%$, meaning that the magnitude of the influence of the X1 variable on Y is 62% and the magnitude of other influences outside of leadership styles that affect the performance of kindergarten teachers in Jambu District, Semarang Regency is 37, 9 % . Based on the results of these studies, it can be concluded that leadership style has a significant effect on PAUD teacher performance.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara keseluruhan. Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan, dan fungsi. Untuk mengembangkan misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan kedepannya. Guru adalah orang pertama di sekolah yang secara langsung berhubungan dengan penyampaian ilmu ke siswa. Faktor mendasar yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja merupakan sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaa waktu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kinerja terdapat standar yang harus dicapai oleh seseorang, apabila mereka telah melebihi standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja orang tersebut baik. Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Gusti, 2012). Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetisi yang harus dimiliki oleh setiap guru, berkaitan dengan kinerja guru wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Barnawi & Arifin (dalam Gusman, 2014) menyatakan kinerja guru sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Fahmi (2011) menyatakan dimana kinerja guru dipandang sebagai hasil yang didapatkan oleh suatu organisasi yang dihasilkan selama satu periode waktu. Dalam hal ini, kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu untuk menyelenggarakan pembelajaran di sekolah, maka guru harus memperhatikan prinsip profesionalitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kinerja guru di suatu Sekolah dapat dilihat dari capaian Penilaian Kinerja Guru (PKG). Nilai PKG memberikan gambaran bagaimana tingkat kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimilikinya. Guru PAUD merupakan suatu profesi dimana seorang guru PAUD terkhusus di Kecamatan Jambu dituntut untuk memiliki kinerja yang baik sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Berdasarkan survei awal diperoleh informasi bahwa penilaian kinerja guru (PKG) Guru PAUD di Kecamatan Jambu dalam kategori baik, dimana dalam penilaian kinerja guru (PKG) dituntut untuk guru memiliki kategori baik. Penilaian kinerja guru (PKG) guru PAUD di Kecamatan Jambu berada dalam kategori baik, hal ini sesuai dengan tuntutan dan harapan dari pemerintah bahwa guru harus memiliki nilai kinerja yang baik. Nilai PKG menjadi dasar untuk melihat bagaimana kinerja seorang Guru PAUD, namun pada kondisi di lapangan masih ditemukan hal yang berbeda, dimana ditemui beberapa guru belum optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah PAUD diperoleh informasi bahwa guru PAUD belum melakukan perencanaan pembelajaran yang tidak bisa disusun secara mandiri, mengumpulkan RPP yang mana RPP tersebut sama dengan tahun pelajaran sebelumnya, serta masih ditemui guru PAUD yang belum menyusun perangkat pembelajaran serta evaluasi. Perangkat pembelajaran bagi guru merupakan dasar untuk pelaksanaan pembelajaran.

Gibson dalam Moehariono (2011) menyatakan ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang, yaitu: a) Faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang, keluarga, dan pengalaman tingkat sosial; b) Faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja; c) Faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan. Pada faktor organisasi terdapat kepemimpinan yang didalamnya terdapat gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diimplementasikan dalam menggerakkan seluruh sumber daya di dalam sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang tidak kecil, kepala sekolah memiliki wewenang untuk dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian dan. Kepala Sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian Kepala Sekolah sangat diharapkan pengaruhnya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Sekolah tergantung kepada guru karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Hasanah (2020) menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional akan memberikan dampak dan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Usman (2009) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan

ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya.

Peneliti melakukan survei awal berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah Gaya kepemimpinan Kepala sekolah PAUD di kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang ditunjukkan melalui hasil survei awal dimana hasil survei menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah PAUD lebih dominan berada pada gaya kepemimpinan demokratis, hal ini ditandani dengan 49,3% yang menjawab sangat sesuai dan 45,1% menjawab sesuai. Jawaban ini mengandung makna bahwa sebagian besar kepala sekolah PAUD menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam memimpin. Gaya kepemimpinan demokratis bukan menjadi gaya yang paling baik untuk diterapkan di sekolah PAUD, karena bukan hanya gaya kepemimpinan demokratis namun gaya kepemimpinan autokratis serta kendali bebas (*Laissez Faire*) memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Implementasi dan kombinasi dari ketiga gaya kepemimpinan kepala sekolah akan membuat kondisi sekolah menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian terdahulu menyatakan terdapat hubungan maupun pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Sari, dkk (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD se-Kecamatan Muara Bangkahulu. Lebih lanjut, Aguswara dan Rachmadtullah (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi dengan kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada di PAUD di lingkungan Kecamatan Jambu dan berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang.”

Metode Penelitian

Pada Bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada penelitian ini.

A. Setting

Tempat penelitiannya adalah di Sekolah PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang dengan jumlah sekolah Lembaga PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang terdiri dari 58 Lembaga PAUD. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah sekolah PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang yang berjumlah Tiga Puluh Empat (34) lembaga PAUD. Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai April 2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel-variabel. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dalam penelitian korelasional (*correlation design*), yang menjajaki kemungkinan ada jalinan kausal (sebab akibat) pada variabel yang tidak bisa dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini tidak

menuntut melakukan perlakuan pada variabel bebas, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi atau pernah terjadi.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang dengan populasi sebanyak 134 guru PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling yaitu proportionate random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus Slovin selanjutnya dapat ditetapkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 guru PAUD di kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang

D. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes, yang dalam hal ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk studi pendahuluan, sedangkan untuk penelitian alat pengumpulan data menggunakan Angket atau kuesioner. Kuesioner (angket) dengan menggunakan Skala Likert. Angket diberikan kepada para guru PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai Gaya kepemimpinan Kepala sekolah, dan kinerja guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa angket tertutup atau pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dengan menggunakan angka kritis korelasi r -tabel dengan signifikansi (α) yaitu sebesar 0,05 dengan jumlah responden (n) = 30, maka kemudian ditemukan bahwa nilai r -hitung adalah sebesar 0,361. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r -hitung > r -tabel. Berdasarkan hasil pengujian korelasi pearson product moment dengan berbantu IBM Statistic SPSS 23. Berdasarkan hasil mengenai validitas instrumen variabel kinerja guru PAUD yang terdiri dari 40 item pernyataan dihasilkan r -hitung yang lebih besar dari r -tabel (r -hitung > 0,361) sebanyak 38 item. Dari hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 2 item pernyataan yang memiliki nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel (r -hitung < 0,361) yaitu pada item nomer 22 dengan r -hitung sebesar 0,250 dan item nomer 27 dengan r -hitung sebesar 0,339. Berdasarkan hasil tersebut item nomer 22 dan 27 dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan yang termuat dalam kuesioner dibuat sedemikian rupa, sehingga jika diisi berulang kali oleh responden hasilnya masih relatif konsisten. Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, salah satu alat ujinya adalah menggunakan teknik Cronbach Alpha. Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,60 (Sugiyono, 2012). Jika nilainya dibawah 0,60 maka pertanyaan kuesioner yang diajukan tidak reliabel. Berikut adalah hasil dari pengolahan data mengenai reliabilitas berdasarkan data yang ada. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil Cronchbach Alpha pada variabel kinerja

guru sebesar 0,946 dan pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,945. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dapat dinyatakan bahwa semua variabel reliabel

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji asumsi atau uji prasyarat (Uji normalitas dan Linearitas), Analisa Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan uji regresi sederhana untuk menginterpretasi dari setiap variabel penelitian, dan uji regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing variabel prediktor (X) terhadap variabel kreterium (Y). Untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel digunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Jika garis regresi yang terbaik untuk sekumpulan data berbentuk linear maka derajat hubungan akan dinyatakan dengan r dan biasa dinamakan koefisien korelasi (Sugiyono, 2013). Uji *Korelasi Product Moment* dilakukan melalui program *IBM Statistic SPSS 23*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan data probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban responden yang menjadi sampel penelitian sejumlah 100 orang Guru PAUD di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni berupa skor yang berasal dari angket yang telah dibagikan kepada masing-masing responden.

Persepsi responden terhadap kinerja Guru PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang Guru yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 23.0 dapat dinyatakan bahwa persepsi terhadap kinerja Guru terbagi menjadi beberapa kriteria yakni kriteria kinerja Guru yang sangat baik terdapat pada interval 152-164 dengan persentase sebesar 18%, kriteria kinerja Guru yang baik pada interval 134-151 dengan persentase sebesar 17%, kriteria kinerja Guru yang cukup pada interval 116-133 dengan persentase sebesar 15%, kriteria kinerja Guru yang kurang baik pada interval 98-115 dengan persentase sebesar 22% dan kriteria kinerja Guru yang tidak baik pada interval 80-97 dengan persentase terbesar yakni 28%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas persepsi responden terhadap variabel kinerja Guru berada dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 28%. Pada data hasil persepsi responden kinerja guru yang dianalisis setiap indikatornya didapatkan hasil bahwa indikator yang paling kuat dalam variabel kinerja Guru adalah mengorganisasi waktu dan peserta didik dengan perolehan nilai sebesar 0,828. Sedangkan untuk indikator yang paling lemah adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan perolehan nilai sebesar 0,641. Adapun distribusi frekuensi indikator untuk variabel kinerja Guru terbagi menjadi beberapa kriteria yakni, kriteria kinerja Guru tinggi dengan persentase sebesar 45,4% pada nilai interval 0,767-0,828, kriteria kinerja Guru sedang sebesar 27,3% pada nilai interval 0,704-0,766 dan kriteria kinerja Guru rendah sebesar 27,3% pada nilai interval 0,641-0,703.

Persepsi responden terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang Guru diketahui bahwa persepsi terhadap gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terbagi menjadi beberapa kriteria yakni kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang sangat baik terdapat pada interval 169-182 dengan persentase sebesar 17%, kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik pada interval 150-168 dengan persentase sebesar 11%, kriteria

gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang cukup pada interval 131-149 dengan persentase sebesar 13%, kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang kurang baik pada interval 112-130 dengan persentase sebesar 27% dan kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tidak baik pada interval 93-111 dengan persentase terbesar yakni 32%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mayoritas persepsi responden terhadap variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berada dalam kategori tidak baik dengan persentase sebesar 32%. Data mengenai persepsi responden gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dapat pula dianalisis indikatornya dimana hasilnya adalah diperoleh kesimpulan bahwa indikator yang paling kuat dalam variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adalah pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi dengan perolehan nilai sebesar 0,900. Sedangkan untuk indikator yang paling lemah adalah senang menerima saran, pendapat dan kritik dengan perolehan nilai sebesar 0,489. Distribusi frekuensi indikator untuk variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terbagi menjadi beberapa kriteria yakni, kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah tinggi dengan persentase sebesar 46,2% pada nilai interval 0,765-0,900, kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sedang sebesar 46,2% pada nilai interval 0,627-0,764 dan kriteria gaya kepemimpinan Kepala Sekolah rendah sebesar 7,6% pada nilai interval 0,489-0,626.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperoleh dari penyebaran angket apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan terhadap data variabel kinerja Guru, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kompetensi profesional Guru. Pengujian ini dilakukan menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (uji Z), dengan kriteria yang digunakan yakni apabila angka signifikansi (*Sig*) yang diperoleh > taraf signifikansi yang ditentukan (> 0,05), maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, apabila nilai signifikansi yang diperoleh < taraf signifikansi yang telah ditentukan (< 0,05), maka data dikatakan berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kinerja	Gaya Kepemimpinan
N	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120.5500
	Std. Deviation	27.23833
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.125
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z	1.302	1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan test of normality terhadap variabel penelitian kinerja Guru dari 100 orang Guru yang menjadi sampel menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,067 > 0,05, sehingga memenuhi kriteria uji normalitas yang telah ditentukan. Artinya data variabel kinerja Guru berdistribusi normal sehingga

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

dapat digunakan sebagai syarat pengujian regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan test of normality terhadap variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang diperoleh dari jawaban 100 orang Guru yang menjadi sampel menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$, sehingga memenuhi kriteria uji normalitas yang telah ditentukan. Artinya data variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai syarat pengujian regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

b. Uji Linearitas

Uji prasyarat linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada adalah merupakan persamaan yang linier atau berupa persamaan yang non linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.0 yang dapat dilihat dari nilai *deviation from linearity* yang diperoleh antara variabel X terhadap Y. Kriteria yang digunakan dalam uji linearitas ini adalah apabila nilai *deviation from linearity* atau nilai signifikansi yang ditemukan $> 0,05$ maka hubungan variabel X dengan Y dikatakan linier, sedangkan apabila nilai signifikansi yang ditemukan $< 0,05$ maka hubungan variabel X dengan Y dikatakan tidak linier. Berikut adalah hasil uji linearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X_1 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * Gaya Kepemimpinan	Between Groups	(Combined) Linearity	60547,500	54	1121,250	3,910	,000
		Deviation from Linearity	45630,985	1	45630,985	159,138	,000
			14916,515	53	281,444	,982	,529
	Within Groups		12903,250	45	286,739		
	Total		73450,750	99			

Merujuk pada tabel di atas, ditemukan nilai *deviation from linearity* variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru sebesar 0,529, sehingga nilai yang diperoleh tersebut lebih besar dari kriteria yang ditentukan yakni 0,05 ($0,529 > 0,05$). Artinya, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara data variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel kinerja Guru (Y) mempunyai persamaan yang linier.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan setelah uji asumsi klasik atau uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas terhadap data variabel penelitian telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistics 23.0. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Correlations		
	Kinerja	GayaKepemimpinan

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

Kinerja	Pearson Correlation	1	,788**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
GayaKepemimpinan	Pearson Correlation	,788**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa nilai *correlation* antara variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru bernilai positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya nilai *r* hitung sebesar 0,788, sedangkan untuk nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) menunjukkan hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru, dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar $0,000 < 0,05$.

Selanjutnya adalah uji ANOVA yang dipergunakan untuk menganalisis data pengaruh antara variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Anova Variabel X terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45630,985	1	45630,985	160,743	,000 ^b
Residual	27819,765	98	283,875		
Total	73450,750	99			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), GayaKepemimpinan

Berdasarkan pada tabel 4. hasil uji ANOVA di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$). Adapun nilai *F* hitung yang ditemukan dalam uji ANOVA di atas adalah sebesar 160,743 lebih besar dari nilai *F* tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yakni sebesar 3,07 ($160,743 > 3,07$). Artinya hipotesis 1 yakni terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang diterima. Besaran pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru sendiri dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji Besaran Pengaruh Variabel X terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,617	16,84859

a. Predictors: (Constant), GayaKepemimpinan

Berdasarkan tabel 5. di atas ditemukan nilai *R Square* sebesar 0,621 atau 62,1%, artinya bahwa besaran pengaruh variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru adalah sebesar 62,1%. Sedangkan untuk sisanya yakni sebesar 37,9%, kinerja Guru PAUD Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh variabel lain di luar gaya kepemimpinan Kepala Sekolah. Adapun guna mengetahui persamaan regresi dari variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi Variabel X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,925	8,114		,456	,016
GayaKepemimpinan	,770	,061	,788	2,678	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 6. di atas diperoleh t hitung sebesar 12,678 lebih besar daripada t tabel yakni 1,658 ($12,678 > 1,658$), sehingga dikatakan hipotesis 1 ada pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru, diterima. Pada variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah nilai beta yang ditemukan adalah sebesar $0,770 \neq 0$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan penjelas terhadap variabel kinerja Guru.

Selanjutnya, merujuk pada uji ANOVA di atas diperoleh pula persamaan regresi variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru yakni $\hat{Y} = 19,925 + 0,770 X$. Persamaan regresi ini menggambarkan bahwa fluktuasi naik turunnya kinerja Guru dipengaruhi naik turunnya gaya kepemimpinan Kepala Sekolah itu sendiri. Apabila ada kenaikan dari variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X), maka nilai variabel kinerja Guru (Y) juga naik sebesar 19,925. Adapun koefisien regresi sebesar 0,770 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,770.

Mengacu pada hasil uji regresi tunggal variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap kinerja Guru (Y), dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji ANOVA maka hipotesis 1 diterima dan variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap variabel kinerja Guru. Besaran pengaruh variabel X terhadap Y diketahui sebesar 62,1% sedangkan sisanya 37,9% dipengaruhi variabel lain di luar variabel gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.

B. Pembahasan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sumber daya di sekolah. Kinerja guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran. Salah faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah PAUD memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru PAUD, dimana gaya kepemimpinan itu sendiri merupakan teknik yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan kewenangan dan kekuasaan agar guru itu sendiri dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Tinggi dan rendahnya gaya kepemimpinan diukur dengan berdasarkan dua dimensi, yaitu dimensi gaya kepemimpinan autokratis, demokratis serta kendali bebas (*Laissez Faire*).

Hasil pengolahan data primer terhadap 100 responden yaitu guru PAUD di Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa persepsi gaya kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori rendah, terdapat permasalahan yang memiliki urgensi yang cukup tinggi untuk dapat menjadi perhatian yaitu pada indikator senang menerima saran, pendapat, dan kritik. Kepala sekolah memiliki hak untuk menggunakan gaya kepemimpinan dalam menggerakkan roda organisasi yaitu sekolah yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah akan memiliki banyak pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah diharapkan untuk mampu mengembangkan sekolah secara optimal dengan menampung setiap masukan atau pendapat, menerima saran dan kritik dari guru sebagai

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

bawahannya demi untuk mewujudkan pengembangan sekolah yang optimal. Kepala sekolah dengan gaya autokratis biasanya kurang dalam menerima saran, pendapat ataupun juga tidak menerima masukan dari bawahannya. Dengan seperti itu dapat mempengaruhi kinerja dari guru, dimana guru tidak merasa dilibatkan dalam pengembangan sekolah yang akhirnya banyak ditemui guru yang tidak peduli ataupun juga tidak peka terhadap harapan dan tuntutan dari kepala sekolah dalam hal peningkatan kinerja.

Kinerja guru merupakan hasil kerja dari seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kinerja guru dipersepsikan rendah oleh responden. Secara teori kinerja guru seharusnya tinggi, akan tetapi masih terdapat permasalahan terkait dengan kinerja guru yang bisa dilihat dari lemahnya indikator Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP merupakan hal penting yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, RPP merupakan skenario terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dengan tidak adanya RPP membawa dampak yang negatif dimana pembelajaran yang dilaksanakan kurang terarah dan langkah langkah tidak terpola.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAUD menunjukkan bahwa korelasi gaya kepemimpinan dengan kinerja guru PAUD menunjukkan nilai positif. Hasil uji anova gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru maka hipotesis satu yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Jambu dapat diterima. Besaran nilai R square adalah $0,621 = 62,1\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 62% dan besaran pengaruh lain di luar gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja guru TK di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah sebesar $37,9\%$. Persamaan regresi variabel X terhadap Y adalah $\hat{Y} = 19,925 + 0,770 X$ persamaan regresi ini menggambarkan bahwa fluktuasi naik turunnya kinerja guru dipengaruhi naik turunnya gaya kepemimpinan. Jika ada kenaikan dari variabel X, nilai variabel Y sebesar 19,925. Koefisien regresi sebesar 0,770 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel gaya kepemimpinan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,770. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD se-Kecamatan Muara Bangkahulu. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Gibson dalam Moeheriono (2011:66), dimana ada satu dari tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang, yaitu faktor organisasi dimana kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi, desain pekerjaan, dan kepemimpinan yang didalamnya terdapat gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan. Beberapa hal yang menentukan Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan autokratis, demokratis dan kendali bebas (Laissez Faire). Gaya Kepemimpinan Autokratis yang didalamnya terdapat beberapa hal yaitu Bertindak sebagai penguasa tunggal, Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat, Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum. Gaya Kepemimpinan Demokratis didalamnya terdapat beberapa hal yaitu Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil, Senang menerima saran, pendapat, dan kritik, Mengutamakan kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi, Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru,

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya, dan Memberikan bimbingan. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas(Laissez Faire) sebagai dimensi memiliki beberapa indikator yaitu Partisipasi pemimpin minim, Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual, Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi, Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota

Simpulan

. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru PAUD menunjukkan bahwa korelasi gaya kepemimpinan dengan kinerja guru PAUD menunjukkan nilai positif. Hasil uji anova gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru maka hipotesis satu yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Jambu dapat diterima. Besaran nilai R square adalah $0,621 = 62,1\%$, artinya bahwa besaran pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah sebesar 62% dan besaran pengaruh lain di luar gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja guru TK di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang adalah sebesar 37,9 % . Persamaan regresi variabel X1 terhadap Y adalah $\hat{Y} = 19,925 + 0,770 X1$ persamaan regresi ini menggambarkan bahwa fluktuasi naik turunnya kinerja guru dipengaruhi naik turunnya gaya kepemimpinan. Jika ada kenaikan dari variabel X1, nilai variabel Y sebesar 19,925. Koefisien regresi sebesar 0,770 artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel gaya kepemimpinan akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,770. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru PAUD.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAUD se-Kecamatan Muara Bangkahulu. Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Gibson dalam Moeherton (2011:66), dimana ada satu dari tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang, yaitu faktor organisasi dimana kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi, desain pekerjaan, dan kepemimpinan yang didalamnya terdapat gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan. Beberapa hal yang menentukan Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan autokratis, demokratis dan kendali bebas (Laissez Faire). Gaya Kepemimpinan Autokratis yang didalamnya terdapat beberapa hal yaitu Bertindak sebagai penguasa tunggal, Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat, Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum. Gaya Kepemimpinan Demokratis didalamnya terdapat beberapa hal yaitu Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil, Senang menerima saran, pendapat, dan kritik, Mengutamakan kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi, Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru, Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya, dan Memberikan bimbingan. Gaya Kepemimpinan Kendali Bebas(Laissez Faire) sebagai dimensi memiliki beberapa indikator yaitu Partisipasi pemimpin minim, Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual, Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi, Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota

Daftar Pustaka

Maya Kusumaningrum, dkk (Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah...)

-
- Aguswara, Winda W., Rachmadtullah, Reza. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI, Volume 11 Edisi 2, November 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/296973395.pdf>
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gusman, H. E. (2014). *Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2, 293-301
- Gusti, M.M. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (Jurnal Penelitian)
- Hasanah, Ida Uswatun. (2020). *Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Kecakapan Abad 21, Literasi dan HOTS melalui Workshop di SMP se-Depok Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 5, Nomor 1.
- Moehersono. (2011). *Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan: Indikator Kinerja Utama (IKU): Bisnis dan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Yesi E., Kurniah N., Sumarsih. (2016). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Paud Sekecamatan Muara Bangkabulu*. Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol 1 (2), 107-112 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/5682/2771>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. (2009). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara